

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP HASIL PRE TEST DAN POST TEST PADA SANTRIWATI

Fatiha Cahya Dewangi¹, Sri Lestari², Tri Qhotizah³, Fiona Damayanti⁴,
Eunike Darlane Christela⁵, Dwi Paramita⁶

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

² Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

³ Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

⁴ Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

⁵ Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

⁶ Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

*Korespondensi : oshtariskm@gmail.com

ABSTRACT

Urinary Tract Infection is a condition when the organs included in the urinary system, namely the kidneys, ureters, bladder and urethra become infected. Generally, this infection attacks women more than men. The reason is because the size of a woman's urethra tends to be shorter, so that access for bacteria to move to the bladder becomes faster. Health education which aims to increase the knowledge and awareness of female students at the Ma'had Manarul Quran Islamic Boarding School regarding the importance of maintaining reproductive health. This health education method goes through three stages; The first stage is preparation, the second stage is carrying out outreach through outreach, and the third stage is evaluation. The results of the activity showed that understanding and motivation regarding the importance of maintaining reproductive health increased significantly with participants' knowledge before the health education took place, amounting to 41.2%.

Keywords: Education, Knowledge, Reproductive Health

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih adalah kondisi ketika organ yang termasuk ke dalam sistem kemih, yaitu ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra mengalami infeksi. Umumnya, infeksi ini menyerang wanita dibandingkan laki-laki. Alasannya karena ukuran uretra wanita cenderung lebih pendek, sehingga akses perpindahan bakteri ke kandung kemih menjadi lebih cepat. Edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santriwati Pondok Pesantren Ma'had Manarul Quran terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Metode edukasi kesehatan ini melalui tiga tahapan; tahapan pertama yaitu persiapan, tahapan kedua yaitu melaksanakan penyuluhan melalui sosialisasi, dan tahapan ketiga yaitu evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi meningkat signifikan dengan pengetahuan peserta sebelum adanya penyuluhan kesehatan yang terjadi adalah sebesar 41,2%.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu jenis institusi pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Mereka telah berkembang sejak awal agama Islam masuk ke negara ini. Pondok pesantren berasal dari kata arab "funduuq", yang berarti asrama atau penginapan, dan "pe-santri-an", yang berarti tempat tinggal santri atau siswa. Pondok pesantren terdiri dari kiai, siswa atau santri, masjid, asrama, dan kitab-kitab. Penemuan budaya Indonesia, pondok pesantren berfungsi sebagai tempat pendidikan Islam dengan menekankan ajaran etika dan moral. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag), jumlah pesantren di Indonesia per semester ganjil 2023/2024 adalah 39.551. Jumlah ini belum termasuk pesantren yang belum atau tidak tercatat di Kemenag. Pondok pesantren Ma'had Manarul Qur'an terletak di Jl. Bukit Leyangan Damai Raya, Gn. Pabongan, Leyangan, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50519. Pondok pesantren Ma'had Manarul Qur'an adalah pondok yang ditempati khusus untuk para santriwati, pondok ini memiliki program Tahfidz SMP-SMA-

TAKHOSSUSKADERISASI. Kesehatan reproduksi sangatlah penting dikarenakan Kesehatan reproduksi berhubungan langsung dengan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang terutama bagi Perempuan.

Masalah kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Pada hakikatnya masalah kesehatan reproduksi tidak hanya tentang kehamilan dan kelahiran tetapi menyangkut keseluruhan siklus hidup manusia, Khususnya memusatkan perhatian pada kesehatan reproduksi Perempuan karena perempuan memainkan peranan penting terhadap keberlangsungan hidup manusia di masa depan. Pentingnya menaruh perhatian pada kesehatan perempuan dikarenakan perempuan dari segi fisik terhadap resiko munculnya saat kehamilan dan kelahiran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Devira Nathasya (2024) terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada santri di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan dan beberapa hasil studi literatur, permasalahan yang sering dihadapi pada santriwati di pondok pesantren yaitu banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh para santriwati setiap harinya, dimulai dari kegiatan rutin seperti mengaji dan sekolah maka disitulah pengetahuan tentang reproduksi sehingga kurang memperhatikan akan kebersihan dirinya terutama daerah kewanitaan, terutama pada persoalan kebersihan diri saat menstruasi yang terdiri dari pemakaian pembalut dalam jangka penggunaannya lama, penggunaan ulang pembalut kain yang sudah dikeringkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung atau ditempat tertutup. Kurangnya kebersihan terhadap penggunaan sprei kasur yang jarang dibersihkan dan diganti. Ada juga kondisi kamar mandi/ jamban yang kurang bersih, serta kondisi pada tiap kamar yang di tempati oleh santriwati kurang diperhatikan. Ditemukannya juga para santriwati yang gemar sekali bertukar pada temannya seperti, pinjam–meminjam pakaian, handuk, bantal guling dan kasur. Perilaku tersebut dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih yang disebabkan oleh bakteri E. Coli yang berpindah dari anus ke Miss V. Perpindahan bakteri ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah cara membersihkan kelamin dengan benar dan kurangnya menjaga kebersihan diri.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'had Manarul Quran Leyangan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan untuk mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi pada santriwati. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal Sabtu, 8 Februari 2025. Dalam pelaksanaan sosialisasi media yang digunakan adalah power point. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu santriwati Pondok Pesantren Ma'had Manarul Quran Leyangan. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan dampak positif yang dihasilkan setelah tahapan sosialisasi dilaksanakan sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta ketika penyuluhan sudah terlaksana.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan; tahapan pertama yaitu persiapan, tahapan kedua yaitu melaksanakan penyuluhan melalui sosialisasi, dan tahapan ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap pertama peserta diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi. Tahap kedua melaksanakan presentasi penyuluhan dengan cara ceramah di depan peserta dan melakukan tanya jawab terkait dengan kesehatan reproduksi. Tahap ketiga melakukan evaluasi mengenai pengetahuan, pemahaman, dan motivasi terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga diperoleh hasil tentang pengetahuan peserta yang dapat ditarik kesimpulan keberhasilan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan. Data hasil evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yang dilaksanakan dengan sasaran santriwati Pondok Pesantren Leyangan sejumlah 68 santri. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian diamati dari peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	Pra remaja	10	14,7%
2	Remaja awal	30	44,1%
3	Remaja pertengahan	24	35,3%
4	Remaja akhir	4	5,9%
	Total	68	100%

(Sumber: Kegiatan 2025)

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan melalui metode ceramah oleh mahasiswa. Sebelum adanya pemaparan materi, peserta diberikan pretest secara serentak oleh pemateri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi sebelum dilakukannya kegiatan edukasi. Hasil pengamatan terhadap jawaban peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Pre Test tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Penyuluhan Kesehatan

No	Pre Test	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	35	51,5%
2	Baik	33	48,5%
	Total	68	100%

(Sumber: Kegiatan 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum adanya edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan belum mengetahui kesehatan reproduksi kurang sebanyak 35 orang (51,5%) dan baik sebanyak 33 orang (48,5%)

Setelah dilakukan pretest, kegiatan selanjutnya adalah inti dari edukasi kesehatan yaitu pemaparan materi kesehatan reproduksi. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama yang secara bersama mengulas mengenai kesehatan reproduksi. Poin penting dari pemaparan ini adalah bagaimana pemateri dapat memberikan wawasan lebih luas tentang menjaga kesehatan reproduksi bagi santriwati melalui *slides powerpoint presentation*. Pada saat mengikuti sesi ini, peserta dengan penuh semangat, terlihat dari antusiasme yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kesehatan
(Sumber: Dokumentasi 2025)

Pengetahuan peserta edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat diamati melalui bagaimana peserta dapat terpengaruh untuk mengambil keputusan. Menurut Notoadmodjo (dalam Liana, 2023), pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yang meliputi: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan teori tingkatan pengetahuan tersebut, dengan adanya pengabdian masyarakat berupa kegiatan edukasi kesehatan terkait kesehatan reproduksi maka diharapkan santriwati sebagai peserta kegiatan memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan memahami manfaatnya, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sejak dini. Setelah adanya pemaparan materi, peserta diberikan posttest secara serentak oleh pemateri untuk mengetahui

sejauh mana pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi setelah dilakukannya kegiatan edukasi kesehatan. Hasil pengamatan terhadap jawaban peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Post Test tentang Kesehatan Reproduksi setelah penyuluhan kesehatan

No	Post Test	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	7	10,3%
2	Baik	61	89,7%
	Total	68	100%

(Sumber: Kegiatan 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum adanya edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mengetahui kesehatan reproduksi baik sebanyak 61 orang (89,7%) dan kurang sebanyak 7 orang (10,3%).



Gambar 2. Dokumentasi Foto Bersama Mahasiswa UNW dengan Peserta Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi 2025)

Secara keseluruhan, perolehan hasil pengamatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan adalah sangat baik, dengan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Jika dibandingkan dengan pengetahuan peserta sebelum adanya edukasi kesehatan, peningkatan yang terjadi adalah sebesar 41,2%. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan efektivitas dari edukasi kesehatan yang telah terlaksana yang mana hampir seluruh peserta berhasil memahami dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk menjaga kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Ma'had Manarul Qur'an berupa kegiatan edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Ma'had Manarul Qur'an Leyangan terhadap pentingnya menjaga Kesehatan Reproduksi, dengan hasil peningkatan pengetahuan sebesar 41,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Pondok Pesantren Ma'had Manarul Qur'an yang telah memberikan kontribusi penuh dalam kegiatan edukasi kesehatan. Serta kami ucapkan terima kasih kepada santriwati pondok pesantren yang telah bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahroh, I. (2021). Analisis Perilaku Santriwati Tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Tahfiz Al-Qur'an Nurul Islam Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Indah, M. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALM PINAGAR TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Oktaria, N., Afriyanto, A., Febriawati, H., & Wati, N. (2022). Analisis Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2021: Sanitation Analysis of Pondok Pesantren Pancasila Environment in Bengkulu City in 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 2(01), 117-124.
- Rudatiningtyas, U. F., Husen, F., Khasanah, N. A. H., & Fitriyani, T. (2023). Kondisi Santriwati Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dan Korelasinya Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Personal Hygiene. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 19(1), 25-36.
- Sari, D. N. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).